



Makna Simbol Yang Ada Dalam Pertunjukan Wayang Golek Grup "Giri Pandawa"

Risma^{1✉}, Ana Fitriana Poerana², Wahyu Utamidewi³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: rismaimaimot@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pertunjukan Wayang Golek merupakan pertunjukan yang melibatkan seorang dalang dalam menghidupkan boneka-boneka kayu melalui gerakan tangan dan suara yang disertai dengan dialog dan nyanyian. Tujuan utama Pertunjukan wayang golek ini yang masih ada sampai saat ini yaitu melestarikan kebudayaan yang mulai hilang atau tergantikan, dengan adanya grup Giri Pandawa ini sebagai salah satu menjaga tradisi secara turun temurun, yang dimana bentuk komunikasi yang dilakukan oleh komunitas grup Giri Pandawa dalam menjaga kelestarian kebudayaan tradisional agar terus berkembang. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa komunikasi yang terjadi dalam sebuah komunitas pertunjukan wayang golek grup Giri Pandawa baik pada saat aktivitas pertunjukan wayang golek ataupun diluar pertunjukan wayang golek, melalui aktivitas komunikasi yang terjadi dalam berkelompok ataupun dalam menjaga solidaritas setiap kelompok.

Keyword : *Etnografi, Interaksi simbolik, Model Speaking*

Abstrack

The Wayang Golek performance is a performance that involves a puppeteer bringing wooden puppets to life through hand movements and sounds accompanied by dialogue and singing. The main aim of this wayang golek performance which still exists today is to preserve culture which is starting to be lost or replaced, with the existence of the Giri Pandawa group as a way of preserving traditions passed down from generation to generation, which is a form of communication carried out by the Giri Pandawa group community in maintaining its preservation. traditional culture to continue to develop. This research explains that the communication that occurs in a wayang golek performance community of the Giri Pandawa group, both during wayang golek performance activities and outside of wayang golek performances, is through communication activities that occur in groups or in maintaining the solidarity of each group.

Keywords: *Ethnography, symbolic interaction, speaking model*

PENDAHULUAN

Kebudayaan dapat didefinisikan sebagai kumpulan nilai, kepercayaan, norma atau kebiasaan yang dipegang oleh sekelompok orang disuatu masyarakat. Apa yang dibuat atau tidak oleh masyarakat merupakan dari kebudayaan. Wayang adalah salah satu budaya indonesia yang masih hidup, wayang sudah ada dipulau jawa sejak abad ke-16. Wayang memiliki cara unik untuk menyebar, dan salah satunya masih ada di Jawa Barat tepatnya didesa Kertaharja Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Wayang golek adalah salah satu budaya yang masih hidup. Dalam pertunjukan wayang golek, seorang dalang menghidupkan boneka-boneka kayu dengan gerakan tangan dan suara. Dialog dan nyanyian kemudian muncul alat musik seperti gamelan merupakan musik tradisional yang dimainkan saat pertunjukan wayang golek. Wayang golek telah ada berabad-abad, tetapi seni pertunjukan ini terus berkembang dan berubah untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Di daerah Rengasdengklok, ada sebuah kelompok muda yang masih bermain wayang golek, dikenal dengan komunitas "Giri Pandawa" dan dipimpin oleh Iqbal Aditiana, seorang dalang muda yang mendirikan pada tahun 2017, dia adalah salah satu dalang muda yang membangun komunitas. Sejak saat itu hingga sekarang, dia telah memperluas komunitasnya dan telah menerima banyak piagam penghargaan sebagai dalang muda.

Dalam sebuah pewayangan di Indonesia, ada tiga jenis wayang : wayang kulit, wayang golek dan wayang orang. Wayang kulit menyebar melalui lisan dan di daerah Jawa disebut sebagai drama rakyat Jawa. Wayang golek adalah jenis , pewayangan yang masih disukai oleh banyak orang sampai saat ini, tetapi tidak semua orang menyukainya. Selain itu pertunjukan wayang biasanya termasuk kedalam koreografi yang kompleks dan musik yang dimainkan bersama dengan instrumen yang dimainkan sehingga cerita berjalan sesuai dengan alurnya.

Dalam hal ini, boneka dengan bentuk manusia atau makhluk lain merupakan karakter yang memiliki karakteristik unik setiap wayang tersebut. Boneka wayang ini dimainkan oleh seorang dalang, yang juga bertindak sebagai penggerak, pengisi suara dan narator. Sehingga berjalan sesuai alurnya. Wayang juga menggambarkan karakter dari babad purwa terutama dari Mahabharata dan Ramayana, sehingga sering disebut wayang purwa. Normalnya pertunjukan wayang adalah hiburan semata, namun kali ini wayang adalah tradisi didesa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan Etnografi komunikasi. Penelitian kualitatif pendekatan yang menjelaskan, menerangkan, mendapatkan dan juga mengeksplorasi sebuah peristiwa atau objek sosial yang tidak bisa didefinisikan secara umum dan tidak bisa dijumlahkan secara numerik atau hitungan (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

Melalui metode penelitian etnografi ini diharapkan mengeksplorasi sebuah peristiwa aktivitas komunitas pertunjukan wayang golek. Etnografi komunikasi juga untuk memahami bagaimana interaksi komunikasi dalam suatu kelompok atau suatu kebudayaan termasuk bagaimana cara-cara proses penyampaian pesan pada komunitas giri pandawa.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data atau informasi data yang relevan pada suatu penelitian atau studi. Tujuan pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Adapun teknik pengumpulan data tersebut yaitu :

Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dimana menggunakan peneliti berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari atau dalam sebuah kegiatan suatu kelompok atau komunitas yang sedang diteliti. Dalam bagian ini peneliti berperan secara langsung mengamati kegiatan sosial, budaya dan komunikasi yang terjadi pada komunitas grup giri pandawa tersebut.

Wawancara

Melalui teknik pengumpulan data dengan mewawancarai responden secara langsung yaitu untuk mendapatkan sebuah informasi secara mendalam tentang sebuah pengalaman, sikap atau pengetahuan mereka terkait topik penelitian. Dengan mewawancarai beberapa informan penelitian ini diharapkan mampu mengumpulkan data penelitian sebagai sumber data yang valid melalui pengalaman informan yang dilakukan.

Dokumentasi

Pada teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan proses atau tindakan mencatat, merekam atau dalam bentuk tertulis, audio, dan visual. Dokumentasi juga berkaitan dengan berbagai hal yang dimana proses untuk tujuan pengarsipan data untuk referensi dimasa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas komunikasi dan budaya kelompok pada pertunjukan wayang golek, dengan menggunakan model *SPEAKING* Dell Hymes dapat mendeskripsikan secara ringkas aktivitas komunikasi yang terjadi pada pertunjukan budaya wayang golek grup giri pandawa ini, namun jika kita lihat dari makna simbol yang terbentuk pada pertunjukan wayang golek grup giri pandawa ini yaitu ketika peneliti bertanya terkait makna simbol yang terbentuk pada pertunjukan wayang golek grup giri pandawa ini, informan Ikbal Aditiana menjawab :

"Jadi makna simbol-simbolnya itu keunikan dari memainkan wayang golek, keunikan dari memainkan gerak yang disebut kalo dalam istilah pedalangan mah itu disebut sabet, sabet wayang, gerak wayang, yang disebut tari wayang golek tarian dari suara-suara, berbeda-beda suara itu keunikan dari lambang keunikan wayang golek itu, yaa.. dari suara.. kenapa dari suara wayang golek itu beda..beda memainkan wayang beda juga suara yang dikeluarkan"

Dengan adanya simbol yang berbeda-beda dari wayang golek menjadikan keunikan setiap wayang itu berbeda mulai dari suara, gerak ataupun nada. Dengan begitu makna simbol yang ada dalam pertunjukan wayang golek akan terbentuk, Ikbal aditiana menyebutkan bahwa :

"adaa.. jadi maknanya wayang golek itu untuk menghibur para penonton para pencinta wayang golek untuk mengembangkan melestarikan seni budaya sunda di jawa barat khususnya wayang golek, wayang golek simbol maknanya itu untuk menyebarkan agama islam dari para wali dari dulu dari jaman para wali wayang itu untuk menyebarkan agama islam yang didalami oleh sunan kalijaga sama sunan-sunan yang lainnya, wayang itu diciptakan oleh sunan kudus da dulu mah wayang kulit, terbentuklah wayang golek wayang tiga dimensi jadi kesimpulannya itu wayang itu gambaran kalo kata di sunda mah "kalangkang" kehidupan manusia dialam dunia, gambaran "hirup manusa dialam dunia wayang teh". Wayang ngambil dari kisah mahabrata dan kisah ramayana dari india tapi oleh para wali diubah direka lagi oleh para wali oleh sunan kalijaga, jadi untuk menyebarkan agama islam, soalnya wayang itu kan nyeritakan tentang negara, nyerita tentang negara didalam negara itukan ada kebudayaan ada keagamaan ada unsur politiknya jadi wayang itu ya sama kaya gambaran kehidupan kita kehidupan manusia."

Dengan makna simbol yang ada dalam wayang golek menjadikan pengingat bagi manusia bahwa melalui wayang itu merupakan proses penyebaran agama islam. Sehingga selain kita mengingat hal itu tak lupa untuk selalu menjaga dan melestarikan kebudayaan tradisional kita yaitu wayang golek. Dalam hal ini tidak setiap manusia menyukai sebuah pertunjukan wayang golek ada beberapa yang tidak menyukai pertunjukan wayang golek,

apalagi jika dibandingkan dengan remaja saat ini, beberapa dari kita sebagai remaja tidak menyukai sebuah pertunjukan wayang golek. Namun perlu diingat bahwa mempertahankan sebuah tradisi kebudayaan tradisional jaman sekarang cukup sulit jika kita mengandalkan gengsi saja, maka dari itu dengan adanya komunitas grup giri pandawa ini mencoba untuk melestarikan dan terus menjaga budaya tradisional yang masih ada agar tetap ada.

SIMPULAN

Pertunjukan wayang golek yang ada didesa Kertaharja kabupaten karawang ini bukan sekedar hiburan saja melainkan budaya yang masih hingga saat ini berkembang dan terus dilestarikan, dalam sebuah pertunjukan wayang golek terdapat beberapa aktivitas komunikasi yang dilakukan dalam pertunjukan tersebut. Pertunjukan wayang golek merupakan gabungan dari beberapa elemen seperti diaog, gerakan tangan (wayang) dan proses penyampaian pesan kepada penonton. Selain itu pertunjukan wayang golek juga merupakan simbolisme yang menceritakan ceritanya melalui proses penyampaian pesan-pesan moral, sejarah atau religius kepada penonton. Komunikasi yang disampaikan melalui interaksi antara dalang dengan penonton serta dibantu oleh pemain wayang serta pemain musik lainnya, sehingga interaksi yang disampaikan melibatkan keterlibatan dengan interaksi penonton. Selain itu melalui penggunaan bahasa yang disampaikan dalam pertunjukan wayang sering kali menggunakan ungkapan atau bahasa yang khas, serta memiliki gaya bahasa yang unik. Untuk saran kedepannya pertunjukan wayang golek harap tetap berkembang dan budaya serta tradisi tetap ada didalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur , R. H., Nur Ahid, & Sutrisno. (2022). Penerapan Teori Interaksi Simbolik dan Perubahan Sosial di Era Digital. *Literatur Study*, 1-14.
- Adinda , G. I., Muhammad , H. H., Kayza, S. N., Muhammad , R. H., & Syauqi, A. K. (2023). Tradisi Pertunjukan Wayang Kulit Bahasa Jawa : Studi Kasus Pertunjukan di Desa Sidoharjo-1 Pasar Miring, Kecamatan Pagar Merbau, kabupaten Deli Serdang . *Human and Education*, 1-6.
- Agung Rahmat Lukito , Wahyu Utamidewi, & Luluatu Nayiroh . (2019). Pola Komunikasi Komunitas Game Online Forza 4 (Studi Etnografi Virtual Mengenai Pola Komunikasi Dalam Grup Discord). *Jurnal Heritage* , 1-26.
- Ahmad , S. H. (2023). Jurnal Kajian Komunikasi . *SINTESA TEORI KONSTRUKSI SOSIAL REALITAS DAN KONSTRUKSI SOSIAL MEDIA MASSA* , 1-15.

- Anida, H. H., & Dita, H. (2022). Tradisi Jamasan Pusaka di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk (Kajian Nilai Sosial dan Budaya). *Widya Citra*, 1-6.
- Bambang, H. (2021, Marey). Pengembangan Seni Budaya Sebagai Penguatan Identitas Komunitas Kejawen dan Santri di Desa Pada Era Reformasi. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, hal. 1-17.
- Dr.Zainuddin Iba, S.E.,M.M, & Aditya Wardhana. (2023). *Metode Peneliti*. Jalan banjaran, Desa Banjaran Rt20 Rw 10 Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga : CV EUREKA MEDIA AKSARA.
- Fajar Ramadhan, Mayasari, & Ana Fitriana Poerana. (2022). Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan (PPWK) Sebagai Pelopor Warung Kopi (Studi Etnografi Komunikasi Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan di Desa Paseurjaya Kabupaten Karawang). *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1-5.
- Farizal, T., Eka, Y., & Ana, F. P. (2023). Komunikasi Ritual Pada Tradisi Domyak di Desa Pasirangin Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1-7.
- Nita, N., & Elma, A. (Januari,2020). Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Sosialisasi Bahan Pangan Rengasdengklok. *Vol.02, Nomor 01*, 1-6.
- Pana, P. (Mei 2018). Pagelaran Wayang Kulit Sebagai Media Penanaman Karakter Anak. *Fonema, Vol 1, Nomor 1*, 64-73.
- Pupu, F. W., Diki, P. W., & Marina, Y. (2023). Pelestarian Seni Budaya Wayang Golek sebagai Implementasi Sila Ke-2 Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1-11.
- Rahul, D. N. (2023). Pelestarian Wayang Kulit Dibalai Budaya Minomartani. *Skripsi*, 37.
- Sholikhatun, N. (2016). Respon Generasi Muda Jawa Terhadap Seni Pertunjukan Wayang Kulit (Studi Kasus di Desa Lemah Ireng, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang). *Skripsi*, 1-55.
- Yogyasmara, P. A. (2010). Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Wayang Kulit Dalang Ki Sudardi Di Desa Pringapus Semarang). *Skripsi*, 1-101.